c. **Nasihat dan dialog**, yaitu orang tua memberikan pengarahan, motivasi, serta penjelasan kepada anak mengenai pentingnya mengenal Allah Swt., melaksanakan ibadah, dan menjauhi perbuatan yang dilarang dalam Islam melalui komunikasi yang disesuaikan dengan usia anak.
d. **Pengenalan Allah Swt. melalui ciptaan-Nya**, yaitu mengenalkan Allah Swt. sebagai Pencipta manusia, alam semesta, makanan, dan seluruh makhluk sehingga anak memahami **tauhid rububiyah**, yaitu meyakini Allah Swt. sebagai satu-satunya Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara alam semesta.

3. Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan tauhid dalam keluarga di Desa Bulurejo Diwek Jombang meliputi belum tumbuhnya kesadaran anak untuk melaksanakan ibadah secara mandiri sehingga masih memerlukan bimbingan dan pengingat dari orang tua, pengaruh penggunaan telepon genggam, pengaruh teman sebaya, keterbatasan waktu orang tua, serta perkembangan lingkungan sosial yang memengaruhi proses pendidikan tauhid. Untuk menghadapi tantangan tersebut, orang tua melakukan berbagai upaya, seperti memberikan keteladanan, membiasakan ibadah sejak dini, mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan, membatasi penggunaan telepon genggam, memberikan nasihat dan dialog, serta menciptakan lingkungan keluarga yang religius. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tauhid dalam keluarga merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis dalam membentuk keimanan dan karakter anak.

B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Orang tua diharapkan lebih meningkatkan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama dalam keluarga, khususnya dalam

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis di Desa Bulurejo Diwek Jombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua tentang pendidikan tauhid dalam keluarga di Desa Bulurejo Diwek Jombang menunjukkan bahwa pendidikan tauhid dipahami sebagai proses mengenalkan Allah Swt. kepada anak sejak usia dini melalui penanaman keyakinan, pembiasaan ibadah, keteladanan, nasihat, serta pendampingan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut mencakup penanaman tauhid rububiyah, yaitu mengenalkan Allah Swt. sebagai Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara seluruh alam semesta, serta tauhid uluhiyah, yaitu membimbing anak agar mengesakan Allah Swt. dalam seluruh bentuk ibadah. Pemahaman orang tua tersebut tercermin pada pemahaman anak yang telah mengenal Allah Swt. sebagai Pencipta, memahami bahwa hanya Allah Swt. yang berhak disembah, serta membiasakan diri melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan ibadah lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Praktik pendidikan tauhid dalam keluarga masyarakat Desa Bulurejo dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut.
    a. **Keteladanan**, yaitu orang tua memberikan contoh secara langsung dalam melaksanakan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berperilaku sesuai ajaran Islam sehingga anak dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
    b. **Pembiasaan**, yaitu membiasakan anak melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca doa-doa harian, berpuasa, bersedekah, serta melakukan aktivitas keagamaan lainnya secara rutin sejak usia dini.

menanamkan pendidikan tauhid kepada anak sejak usia dini. Orang tua hendaknya memberikan keteladanan yang baik dalam ibadah, akhlak, dan perilaku sehari-hari serta lebih aktif mendampingi anak dalam penggunaan media digital agar nilai-nilai tauhid tetap terjaga.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Tokoh Agama Lembaga pendidikan Islam, TPQ, serta tokoh agama diharapkan terus memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tauhid dalam keluarga. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan religius yang mendukung perkembangan spiritual anak.
3. Bagi Masyarakat Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif dan religius sehingga mampu mendukung pelaksanaan pendidikan tauhid dalam keluarga. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, TPQ, dan kegiatan Islami lainnya perlu terus ditingkatkan sebagai sarana pembinaan akhlak dan keimanan anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian tentang pendidikan tauhid dalam keluarga dengan pendekatan yang lebih luas, baik dari aspek psikologis, pedagogis, maupun social.